

ANALISIS MINAT BACA SISWA KELAS 4A SDN PURUT KOTA SERANG

Ujang Jamaludin¹, Reksa Adya Pribadi², Dina Apriliani³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ujangjamaludin@untirta.ac.id¹, reksapribadi@untirta.ac.id²,
2227200046@untirta.ac.id

ABSTRACT

Reading interest is an effort or desire that appear from within a person to carry out reading activities. The low interest in reading students is not separated from the factors that cause low interest in reading, one of which is the lack of utilization of facilities by related parties, lack of motivation and support from related parties and parents, and in students. The focus of the research on the low interest in reading is how the interest in reading at SDN Purut, the factors that make students' interest in reading low, and what efforts are made by teachers in schools. The purpose of this study is to explain and describe the focus of this study, namely the low interest in reading students. The research method used in this study is survey research with descriptive analysis using a combination approach, namely qualitative and quantitative to measure students' reading interest. The subjects in this study were 20 students of grade IV A SDN Purut Kota Serang. The data collection techniques used are observation, interviews, and questionnaires given to students. The results of the study explained that students' interest in reading at SDN Purut fell into the category of enough with a percentage of 71%, and it was found that there were efforts by teachers to increase students' interest in reading, namely by doing reading activities 15 minutes before learning.

Keyword: Reading interest, Literate, Student

ABSTRAK

Minat membaca merupakan suatu usaha atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Rendahnya minat membaca siswa tidak terlepas dari adanya faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca salah satunya adalah minimnya pemanfaatan fasilitas oleh pihak terkait, kurangnya motivasi dan dukungan dari pihak terkait maupun orang tua dan dalam diri siswa. Fokus penelitian pada rendahnya minat membaca ini yaitu bagaimana minat membaca di SDN Purut, faktor yang menjadikan rendahnya minat membaca siswa, serta upaya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fokus penelitian ini yaitu rendahnya minat membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan analisis deskriptif menggunakan pendekatan kombinasi yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur minat baca siswa. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV A SDN Purut Kota Serang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket yang diberikan pada siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa minat baca siswa di SDN Purut masuk ke dalam kategori cukup dengan presentase

sebanyak 71%, dan ditemukan adanya upaya guru untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Kata Kunci: minat baca, literasi, pelajar

A. Pendahuluan

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bab I pasal I yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah jembatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses pembelajaran, terdapat kegiatan belajar yang tentunya sangat membutuhkan kemampuan untuk mendukung proses belajar yang tertera dalam kemampuan berbahasa menurut kurikulum; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Minat baca adalah rasa keinginan atau kemauan seseorang yang cukup tinggi untuk melakukan kegiatan membaca (Siregar, 2004). Pendapat tersebut selaras dengan

yang dikatakan oleh (Darmono, 2001) minat baca lahir dari diri peserta didik itu sendiri guna mendorong minat baca sehingga diperlukan kesadaran setiap orang. Membaca merupakan sebuah kegiatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu individu atau kegiatan memperoleh informasi dari suatu bacaan.

Indonesia termasuk dalam negara yang mengikuti *Programme for International Student Assessment* (PISA), PISA sendiri adalah program antar beberapa negara dalam rangka kerjasama dan pembangunan ekonomi (*Organisation for Economic Cooperation & Development* - OECD). Sejak adanya PISA, masyarakat Indonesia mengetahui tentang data-data yang berisikan kemampuan membaca pelajar di Indonesia. pada tahun 2018 dipublikasikan dan tertera bahwa Indonesia masih menduduki 8 terendah dari negara-negara yang mengikuti PISA tersebut. Kemudian data yang tertera pada *World's Most Literate Nations* yang diselenggarakan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat diterbitkan pada tahun 2017

yang menyatakan bahwa Indonesia ada pada peringkat ke-60 dari 61 negara peserta survey kemampuan minat literasi. Kemudian dalam Indonesia *National Assesment Program* pada 2016 yang diselenggarakan oleh Puspendik Kemendikbud RI menyatakan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa di Indonesia ada di angka 46,83% dengan kategori kurang, 6,06% dengan kategori baik, dan 47,11% dengan kategori cukup.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa kemampuan membaca pelajar di Indonesia masih tergolong rendah. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, hal ini tentu sangat memprihatinkan terlebih sekarang kemajuan teknologi dan globalisasi semakin meningkat dimana kita dapat membaca dimanapun dan kapanpun. Fasilitas di era ini sangat mudah kita genggam dengan tangan kita sendiri, kita dapat melihat dan mengetahui banyak hal dan itu semua ada di tangan kita; jika kita ingin membaca sebuah buku yang berisi cerita dongeng dan lain sebagainya kita dapat dengan mudah mewujudkannya. Dengan membaca buku juga kita dapat menuangkan isi

pikiran dan membuatnya menjadi lebih nyata, juga dapat merasakan emosi seperti bahagia, sedih, motivasi bahkan semangat, serta perasaan-perasaan lainnya yang dapat kita rasakan saat membaca buku dan yang paling penting adalah dengan membaca buku kita dapat menimba ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Namun, telah kita ketahui bahwa kemampuan membaca pelajar di Indonesia masih tergolong rendah disaat adanya kemudahan untuk mengakses bahan baca. Perlu kita ketahui faktor rendahnya kemampuan membaca pelajar di Indonesia salah satunya adalah kurangnya minat membaca. Rendahnya minat baca akan berpengaruh pada kurangnya hasil belajar peserta didik dan inilah salah satu faktor tertinggalnya pendidikan di Indonesia daripada negara lain di dunia.

Salah satu sekolah dengan minat membaca rendah adalah SDN Purut. SDN Purut adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di daerah Curug Kota Serang, pada pertemuan pertama ke Sekolah Dasar Purut peneliti mendapatkan izin untuk masuk ke kelas 4. Pada saat observasi peneliti menemukan fakta bahwa perpustakaan SDN Purut tidak

dibuka sejak pandemic Covid-19 menyerang dan kemudian sekolah dilaksanakan secara daring. Dapat kita ketahui bahwa terdapat dampak yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini seperti keterbatasan teknologi, perbedaan kemampuan antar siswa, serta dukungan atau bimbingan dari orang tua siswa langsung sehingga terjadinya ketimpangan dalam pembelajaran di rumah masing-masing. Membaca pada dasarnya merupakan sebuah pondasi atau sebuah titik awal setiap orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka dari itu, membaca sudah seharusnya menjadi sebuah kebiasaan seseorang. Untuk membaca perlu adanya suatu hal yang mendorong sehingga terjadilah kegiatan membaca yaitu minat. Minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk membaca. Minat baca dapat diekspresikan dengan berbagai macam cara, ditunjukkan dengan ikut serta siswa dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4A diketahui bahwa siswa kurang minat dalam membaca. Siswa hanya meniru apa yang dikatakan oleh guru, tidak

mau mencari informasi secara mandiri dengan cara membaca buku, siswa hanya membaca apa yang ada di papan tulis yang ditulis oleh gurunya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa merasa bosan dengan melihat bacaan yang tidak bervariasi dan tidak bergambar, bosan karena hanya membaca di dalam kelas. Sehingga perlu adanya motivasi dan fasilitas atau ketersediaan buku bacaan yang bervariasi untuk menarik minat baca siswa. Membaca merupakan kegiatan mendapatkan sebuah informasi dari penulis informasi tersebut melalui media baca berupa kata, tulisan, atau buku.

Membaca merupakan kegiatan yang setiap hari kita lakukan, maka dari itu perlu adanya minat baca yang ditanamkan dari usia Sekolah Dasar dengan baik. Rendahnya minat baca mengakibatkan sulitnya memahami suatu materi dan yang akhirnya berakibat juga pada hasil belajar siswa tersebut. Beberapa siswa memilih mencontek jawaban teman dan mengikuti yang ditulis oleh gurunya di papan tulis tanpa mencari informasi terlebih dahulu jawaban di buku.

Dari beberapa kondisi yang sudah dipaparkan di atas, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan

minat baca siswa sehingga aktivitas belajar siswa di dalam kelas akan menjadi lebih aktif dan lebih baik hingga berpengaruh pada hasil belajar yang juga akan membaik. Sebab minat baca yang rendah tersebut tentunya akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan seseorang.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat baca siswa kelas 4A di SDN Purut Kota Serang? Faktor apa saja yang menjadi penyebab dari rendahnya minat baca siswa kelas 4A di SDN Purut? Dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 4A SDN Purut Kota Serang.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Survei merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data-data pada saat yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi dari suatu kegiatan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi,

wawancara, angket yang diberikan kepada siswa dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SDN Purut tepatnya di kelas 4A. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan berupa lembar angket untuk melihat minat baca siswa, kemudian lembar wawancara yang dilakukan kepada wali kelas untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat baca siswa juga upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Analisis data lain yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kuantitatif untuk mengetahui minat baca siswa kelas 4A SDN Purut. Menurut Ali dalam lin (2021) analisis data merupakan suatu kegiatan yang mendeskripsikan suatu kejadian yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh pembaca. Analisis data dilakukan untuk mengolah hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung dan bukti pelaksanaan penelitian ini, kemudian membuatnya

menjadi simpulan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Data-data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dan diuraikan untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi pengaruh dari minat dan tingkat membaca siswa kelas 4A SDN Purut, serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peribahasa mengatakan bahwa membaca merupakan jendela dunia yang dimana kita dapat mengetahui beragam ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan kita. Membaca juga merupakan kemampuan mendasar yang seharusnya dipelajari dan dimiliki oleh setiap anak untuk keberlangsungan hidup secara keseluruhan. Membaca juga menjadi kebiasaan setiap orang baik itu anak, remaja, bahkan dewasa sebab dimana pun dan kapan pun menuntut ilmu menjadi hal yang dibutuhkan bagi semua lapisan. Membaca bukan hanya kegiatan melihat sebuah kata-kata atau tulisan dari suatu bacaan, tetapi juga memaknai dan mengembangkan suatu bacaan

menjadi pengetahuan dan potensi yang bermanfaat bagi seseorang.

Gerakan literasi berjalan sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu hal yang tertuang dalam peraturan terkait adalah kewajiban membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari. Kemudian diturunkannya Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2016.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi yang menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas 4A di SDN Purut Kota Serang sangat rendah. Rendahnya minat baca tersebut sesuai dengan adanya fakta bahwa perpustakaan SDN Purut tidak digunakan sejak pandemic Covid-19 menyerang dan sekolah diadakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar siswa menjadi tidak terkontrol langsung oleh guru, adapun karena tidak semua orang tua siswa memiliki ponsel untuk mendukung pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang tertinggal pembelajaran

selama masa pandemi itu, dengan adanya hal tersebut tentu berpengaruh pada kemampuan siswa dalam perkembangan belajarnya baik itu menulis, membaca, memahami, dan kemampuan lainnya.

Kegiatan membaca tentu perlu adanya dukungan dari pihak terkait; pemerintah, sekolah, dan orang tua untuk membimbing siswa melakukan kegiatan membaca. Karena peran pihak terkait tersebut sangatlah penting bagi siswa dalam tumbuh kembangnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensinya. Hal ini sangat disayangkan karena peneliti menemukan bahwa sarana atau fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dengan baik. Fasilitas yang seharusnya mewadahi hal tersebut justru sangat tidak berkesinambungan, padahal guru menginginkan siswanya memiliki minat baca yang tinggi tetapi dalam membangun motivasi dan memberikan fasilitas membaca bagi siswa belum terpenuhi. Selain itu, kegiatan membaca siswa juga masih banyak yang hanya melihat buku tanpa membaca dan memaknai isi dari buku tersebut, kebanyakan siswa membaca hanya disaat mereka

benar-benar butuh untuk membaca buku seperti mendapat tugas dari guru dan siswa memerlukan pemahaman untuk mencari jawaban dalam buku tersebut.

1. Faktor Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti ditemukan adanya faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa kelas 4A SDN Purut diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor internal dan faktor yang meliputi lingkungan siswa itu sendiri baik keluarga maupun lingkungan sekolah merupakan eksternal.

a. Faktor internal

Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Minat membaca siswa tidak muncul tanpa adanya kemauan, kesehatan, kondisi fisik, kecerdasan, dan motivasi yang melekat pada diri siswa merupakan faktor internal yang dihasilkan dari siswa itu sendiri. Siswa menganggap bahwa membaca adalah sebagai kegiatan yang membosankan. Siswa dengan tingkat intelegensi yang rendah akan mengalami kesulitan membaca yang

mempengaruhi kemauannya untuk membaca. Kesehatan juga menjadi faktor yang sangat penting bagi siswa untuk melakukan aktivitas. Siswa akan mengalami kesulitan membaca atau melakukan aktivitas lain jika memiliki masalah kesehatan. Kondisi fisik siswa juga mempengaruhi minat membaca. Dari hasil analisis faktor internal ini dapat diketahui bahwa faktor dari dalam diri menjadi faktor yang sangat penting untuk mendukung minat baca siswa karena yang menjadi peran utama dari semua kegiatan membaca adalah diri sendiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Perpustakaan yang sederhana dan seadanya serta bahan bacaan yang sudah ketinggalan zaman bahkan tidak layak untuk digunakan, dorongan guru yang tidak maksimal, dorongan orang tua tidak tinggi hampir tidak ada, orang tua tidak nyaman karena kesulitan keuangan, dan orang tua tidak memperhatikan minat baca anaknya. Kebanyakan orang tua lebih fokus pada hasil belajar, kebiasaan membaca yang tidak dimiliki siswa sejak kecil. Lingkungan membaca yang tidak terbiasa dan pengaruh teman bermain

secara tidak langsung akan mempengaruhi minat baca siswa. Efek tak terkendali dari teknologi, misalnya pengaruh *smartphone* atau *gadget* yang tidak digunakan secara bijak, dan pengaruh tayangan TV membuat siswa lupa akan tanggung jawabnya sebagai siswa dan bermain bersama teman tidak mengenal waktu sampai lupa kewajibannya sebagai pelajar. Sedangkan menurut Astuti (2013) usaha meningkatkan bisa diupayakan sebagai berikut: (a) motivasi orang tua dan guru (b) sosialisasikan gerakan senang membaca di lingkungan sekolah (c) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca (d) mengemas buku dengan menarik.

Dari hasil analisis faktor eksternal di atas, dapat kita ketahui bahwa lingkungan siswa juga dapat menjadi faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya minat baca siswa, oleh karena itu diharapkan perlu adanya dukungan dari pemerintah, sekolah, maupun orang tua untuk terus mendorong siswa agar menumbuhkan minat membaca siswa.

Dari hasil analisis faktor eksternal di atas, dapat kita ketahui bahwa lingkungan siswa juga dapat menjadi faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya minat baca siswa, oleh karena itu diharapkan perlu adanya dukungan dari pemerintah, sekolah, maupun orang tua untuk terus mendorong siswa agar menumbuhkan minat membaca siswa.

Pengumpulan data ini salah satunya menggunakan lembar angket. Angket ini kemudian diberikan kepada siswa kelas 4A SDN Purut yang berjumlah 20 siswa dan siswa wajib mengisi pernyataan yang berjumlah 15 pernyataan. Adapun hasil angket minat baca siswa kelas 4A SDN Purut untuk mengetahui minat bacanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil angket minat baca siswa kelas IV A

No	Nama Siswa	Pernyataan				skor	presentase
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1	Dina	2	13	14	0	29	48%
2	Abdul Rozak	4	9	9	8	31	51%
3	Gilang Ramadhan	4	10	10	0	24	40%
4	Saepudin	9	7	12	0	28	46%
5	Ayip	6	12	4	3	23	38%
6	Miftahul Jannah	6	5	12	1	24	40%
7	Kania Esa	8	3	12	0	23	38%
8	Muhammad Rapi	8	5	11	2	26	43%
9	Muhammad ansori	18	8	3	0	29	48%
10	Rehan	16	6	0	10	32	53%
11	Sifa Nur azizah	4	16	8	0	28	46%
12	Ayunda Rahmawati	6	13	9	0	28	46%
13	Ahmad Asari	17	0	6	9	32	53%
14	Legina mentari	4	12	12	0	28	46%
15	Irwan Saputra	5	12	10	0	27	45%
16	Ulfiah	0	21	10	4	35	58%

17	Salamah	1	14	15	0	20	33%
18	Nadya F	28	3	3	24	58	96%
19	Sriwati	33	2	12	4	51	85%
20	Panca	32	0	0	28	60	100%
		20%	19%	19%	10%	646	71%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dengan presentase total skor 71%. Pada indikator sangat setuju terdapat presentase sebesar 20% memilih setuju. Pada indikator setuju didapatkan presentase sebesar 19% memilih setuju. Pada indikator tidak setuju didapatkan presentase sebesar 19%. Dan pada indikator sangat tidak setuju terdapat 10% memilih sangat tidak setuju.

Jumlah total presentase yang diperoleh dari angket minat baca siswa menunjukkan pada angka 71% dan masuk ke dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara dan pengamatan dengan wali kelas. Menurut wali kelas 4A siswa masih perlu adanya upaya yang dapat meningkatkan minat baca siswa agar tidak menutup semangat untuk membaca serta adapun faktor yang menjadi penghambatnya yang dikuatkan oleh tutupnya perpustakaan sekolah yang seharusnya menjadi wadah atau tempat siswa mencari ilmu pengetahuan di luar mata pelajaran sekolah sehingga hal ini

berpengaruh pada rendahnya pengetahuan siswa akan pelajaran dan kurangnya capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diperoleh informasi bahwa di samping rendahnya minat baca siswa yang diakibatkan oleh beberapa faktor tentu dilakukan adanya upaya untuk tetap meningkatkan minat baca siswanya. Berdasarkan wawancara dengan guru dapat ditemukan bahwa guru melakukan upaya yaitu melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut sudah berjalan sejak agustus 2022 beriringan dengan awal masuk sekolah tatap muka. Hal ini tentunya memiliki tujuan yang baik yaitu untuk menanamkan dan mengingatkan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh semua orang. Dengan membaca dapat mengetahui segala informasi yang ingin kita ketahui, hal tersebut nantinya berpengaruh pada hasil belajar yang akan mengalami

peningkatan ke arah yang lebih baik. Tentu perlu adanya sebuah dukungan dari pemerintah terkait, sekolah, maupun orang tua untuk tetap terus mendorong dan memotivasi minat membaca

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas 4A ada pada kategori cukup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas 4A SDN Purut Kota Serang beserta rekapitulasi angket yang berada di angka 71% yang artinya minat baca siswa kelas 4A masuk dalam kategori cukup.

Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan menjadi faktor internal bagi minat baca siswa. Sedangkan fasilitas atau sarana yang seadanya bahkan tertutup sehingga tidak tersedianya tempat yang memadai yang dapat menjadi faktor

penghambat minat baca siswa itu sendiri serta dorongan dari pihak terkait seperti pemerintahan, sekolah, orang tua bahkan lingkungan siswa itu sendiri, rendahnya dorongan dari guru untuk memberikan motivasi, rendahnya dorongan dari orang tua untuk mendukung perkembangan anak bahkan banyak karena faktor ekonomi sehingga siswa menjadi sulit untuk menumbuhkan motivasi atau minat membaca dalam dirinya. Kebanyakan orang tua hanya terfokus pada hasil belajar siswa tetapi acuh pada proses anaknya sendiri, orang tua tidak tahu sudah sejauh mana anaknya mengalami perkembangan. Penyalahgunaan teknologi juga menjadi faktor untuk rendahnya minat baca siswa kelas 4A sebab tidak ada kontrol dalam penggunaannya seperti menonton TV terlalu lama, bermain *gadget* untuk main *game* sehingga siswa menjadi lupa tanggung jawabnya sebagai pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

OECD. (2019b). PISA 2018 Assesment And Analytical Framework.

Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 tahun

2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.

- Astuti, M. F., & Slamet, H. W. (2013). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Lin, P. S., & Yasin, M. H. M. (2021). Pengetahuan dan sikap guru aliran perdana terhadap program pendidikan inklusif di daerah Sibul. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 515-529.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).